



---

## PENERAPAN MEDIA AJAR “RODA PUTAR” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP PGRI LERO HA’E HEBING

Silvestra Novita Dua Nua<sup>1</sup>, Robertus Adi Sarjono Owon<sup>2</sup>, Bertolomeus Djawa Bhaga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pishum IKIP Muhammadiyah Maumere

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pishum IKIP Muhammadiyah Maumere

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pishum IKIP Muhammadiyah Maumere

E-mail: [robertusadi99@gmail.com](mailto:robertusadi99@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 29-07-2023

Revised: 05-08-2023

Accepted: 11-08-2023

### Keywords:

Media ajar, Roda

Putar, Hasil

Belajar, Teks Prosedur

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar materi teks prosedur pada siswa kelas VII Semester I SMP PGRI Lero Ha’e Hebing dengan menggunakan media roda putar. Roda Putar adalah: suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Lero Ha’e Hebing. SMP ini terletak di Desa Hebing, Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII Semester 1, karena di kelas ini mendapatkan materi tentang teks prosedur. Dan juga karena memang sebelumnya kegiatan pembelajaran di kelas tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peneliti mencoba mengaplikasikan media ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari-10 Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII semester I, SMP PGRI LERO HA’E yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Berdasarkan data hasil yang dilakukan di kelas VII B SMP PGRI LERO HA’E, dengan menggunakan media "roda putar", dapat disimpulkan pada siklus I, nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan perincian 15 orang siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 siswa nilainya belum tuntas, presentase ketuntasan dikelas ini 60%, dan belum mencapai presentase ketuntasan yang seharusnya 100%, Pada siklus I, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 72%. Sebanyak 18 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75 dan sebanyak 7 siswa nilainya belum mencapai KKM (28%), Ini berarti hasil belajar peserta didik belum mencapai target ketuntasan yang presentase ketuntasannya harus mencapai 100% maka dilanjutkan penelitian pada siklus II.

*Pada siklus II, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan perincian 25 orang atau seluruh siswa memperoleh nilai tuntas. Ketuntasan nilai siswa pada siklus II ini mencapai 100%. Pada siklus II, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 100%. Sebanyak 25 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75. Ini berarti hasil belajar peserta didik di kelas VII B sudah mencapai target, maka penelitian diberhentikan pada siklus II.*

*Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan media pembelajaran "roda putar" dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama peneliti menerapkan media ini dalam proses pembelajaran di kelas, nilai siswa mengalami peningkatan drastis dan mencapai KKM..*

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan.

Belajar adalah proses usaha mencari tahu apa yang belum diketahui. Proses belajar berlangsung sepanjang hidup kita. Kita dapat belajar kapan dan dimana saja. Setelah melalui proses belajar, kita akan mengalami perubahan tingkah laku dan juga peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang merupakan hasil belajar yang kita jalani.

Proses pembelajaran secara umum adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Guru dan juga siswa, yaitu Guru mentransfer ilmu pengetahuan, sedangkan siswa menerima ilmu pengetahuan, yaitu materi pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, Guru dan siswa adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Waktu yang disampaikan sangat terbatas. Oleh karena itu, Pada proses pembelajaran di kelas, yang harus terjadi adalah, Guru harus mampu menyampaikan materi secara efisien dalam waktu yang pendek tapi banyak informasi tersajikan dan juga memiliki daya tarik bagi siswa untuk memperhatikannya.

Sedangkan fakta yang terjadi di lapangan adalah Guru menemukan berbagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini seperti yang terjadi di SMP PGRI Lero Ha'e, yaitu pada saat terjadi proses pembelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak memperhatikan atau tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung, dan juga ada siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran.

Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, saat pembelajaran dikelas Guru hanya menggunakan metode ceramah. Padahal jika ini dibiarkan terus menerus, prestasi belajar siswa, dan perilaku peserta didik menurun dan hasil proses pembelajaran tidak memuaskan.

Pengembangan media pendidikan sekreatif mungkin adalah jalan keluar dari masalah ini. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi dengan mencoba mengaplikasikan penggunaan media roda putar untuk pembelajaran materi teks prosedur agar merangsang minat belajar siswa, serta menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik serta materi yang diajari mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media roda putar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur.

Mengapa peneliti memilih untuk menggunakan media roda putar ini? Peneliti memilih media roda putar ini karena memang dengan diterapkannya media ini, pembelajaran dikelas akan menjadi aktif kreatif. Siswa akan tertarik karena media ini menggunakan berbagai warna yang menarik dan juga bisa membangkitkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat Guru menerapkan media ini dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dapat bermain sambil belajar. Pengetahuan yang diajarkan juga bisa diserap dengan lebih mudah, sehingga hasil belajar bisa mencapai target dan nilai siswa bisa mencapai KKM. Media ini juga memiliki keunggulan, yaitu bahan pembuatannya murah dan mudah didapat, serta media ini juga mudah digunakan.

## LANDASAN TEORI

Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.

Menurut Fatria(2017) media adalah, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain (2020), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesa agar terapai tujuan pembelajaran.

Secara lebih khusus, pengertian media adalah alat bantu mengajar yang berfungsi untuk membantu Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah..

### a. Media Roda Putar

#### a) Pengertian

Roda Putar adalah: suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

#### b) Cara Membuat

##### Cara Membuat Media Roda Putar

Alat dan Bahan:

1. Pulpen
2. Kertas HVS putih
3. Karton
4. Mistar
5. Lem Lilin
6. Jangka

7. Lidi
8. Gunting
9. Korek api

Langkah-Langkah:

1. Gambarlah lingkaran di kardus menggunakan jangka yang sudah diukur;
  2. Guntinglah kardus sesuai lingkaran yang sudah digambar;
  3. Bagilah lingkaran menjadi 16 bagian dengan ukuran yang sama;
  4. Gulunglah kertas dari bagian ujung kiri atas sampai bagian ujung kanan bawah hingga membentuk gulungan yang padat;
  5. Potonglah gulungan kertas bagian tengah sepanjang 2 cm untuk digunakan sebagai poros roda putar;
  6. Lilitkan kertas selebar 0,3 milimeter dibagian ujung gulungan kertas hingga membentuk pengganjal poros;
  7. Lubangi kardus lingkaran sesuai diameter poros;
  8. Potonglah origami membentuk juring-juring lingkaran;
  9. Tempelkan origami ke kardus lingkaran secara berselang seling;
  10. Masukkan poros ke roda potar tersebut. Pastikan roda berputar tanpa terhambat;
  11. Siapkan kardus dengan panjang 24 cm dan lebar 17 cm sebagai alas;
  12. Lubangi bagian tengahnya sesuai letak roda putar;
  13. Tempelkan pengganjal poros ke alas. Pastikan menempel dengan lekat;
  14. Buatlah pengganjal kardus dan lubangi tengahnya, lalu dimasukkan ke poros sebelum memasukkan roda putar. Hal ini dilakukan agar roda putar tidak terlalu rapat dengan alas, sehingga bisa diputar dengan lancar;
  15. Buatlah kardus pengganjal kedua, lubangi tengahnya, dan masukkan ke poros;
  16. Agar roda putar bisa didudukkan di meja, buatlah dudukannya;
  17. Gunting kardus pertama dengan panjang 24 cm dan lebar 17 cm sebagai dudukan;
  18. Gunting lagi kardus kedua dengan panjang  $\pm 28$  cm dan lebar  $\pm 5$  cm;
  19. Guntinglah kardus ketiga dengan panjang  $\pm 25$  cm dan lebar  $\pm 10$  cm, lalu gunting lagi membentuk segitiga;
  20. Lem kardus kedua dan ketiga. Kardus kedua dilem tepat ditengah pola segitiga;
  21. Kemudian kardus kedua dan ketiga yang sudah dilem tadi dilem diatas kardus pertama;
  22. Ambil roda yang sudah dibuat tadi lalu tempelkan di kardus dudukkan yang baru dibuat. Rekatkan dengan lem lilin agar makin kuat;
  23. Gunting karton membenuk pola segitiga sebagai panah penunjuk;
  24. Tusukkan lidi pada panah penunjuk kemudian lem dengat lem lilin agar tidak terlepas;
  25. Tusukan lidi yang terdapat panah penunjuk pada karton dudukan;
  26. Lipat teks prosedur, kemudian tempelkan pada karton berukuran panjang 30 cm dan lebar 30 cm;
  27. Tempelkan kertas HVS yang diguting berukuran 2x2 cm pada masing-masing teks prosedur. Masing-masing teks ditulis angka 1-7.
- c) Keunggulan

Keunggulan dari media roda putar ini adalah mudah digunakan, siswa akan tertarik karena menggunakan berbagai warna yang menarik juga media ini bisa membangkitkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, karena saat

Guru menggunakan media ini, siswa dapat bermain dan juga sambil belajar dan juga pengetahuan yang diajarkan bisa diserap dengan lebih mudah.

d) Kelemahan

Sedangkan kelemahan dari media roda putar ini adalah Proses pembuatannya rumit dan juga saat digunakan, masih diputar secara manual.

e) Langkah-Langkah Penggunaan Media Roda Putar

Peneliti menerapkan media roda putar dalam pembelajaran teks prosedur dengan cara:

1. Peneliti menyiapkan media roda putar yang di bagi menjadi 7 bagian, lalu menuliskan setiap bagiannya dengan angka 1-7;
2. Kemudian peneliti membagi siswa dalam 7 kelompok, lalu meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas dan memutar media roda putar;
3. Perwakilan masing-masing kelompok mengambil teks prosedur yang ditempel di karton lainnya berdasarkan angka yang didapatnya;
4. Siswa berdiskusi dan mempresentasikan tentang teks prosedur yg didapatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Lero Ha'e Hebing. SMP ini terletak di Desa Hebing, Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII Semester 1, karena di kelas ini mendapatkan materi tentang teks prosedur. Dan juga karena memang sebelumnya kegiatan pembelajaran di kelas tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peneliti mencoba mengaplikasikan media ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari-10 Maret 2023

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII semester I, SMP PGRI LERO HA'E yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki .Adapun jenis peneitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Siklus I**

Siklus I dilakukan pada hari Selasa, 14 Februari 2023 dengan alokasi waktu 3x60 menit dan diakhir pertemuan dilakukan test. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini terdiri dari:

1. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran
4. Peneliti menyusun lembar observasi
5. Peneliti membuat menyusun soal test dan membuat LKPD yang akan dibagikan kepada siswa disetiap akhir kegiatan di setiap siklus
6. Peneliti menyiapkan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

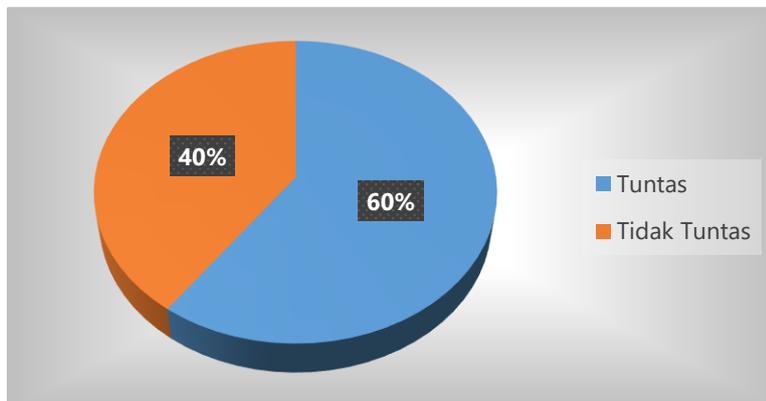
Pada pertemuan siklus I, peneliti menjelaskan materi, kemudian diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik berdiskusi kelompok dan mengerjakan soal test dengan

pembagian kelompok terdiri dari 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang peserta didik.

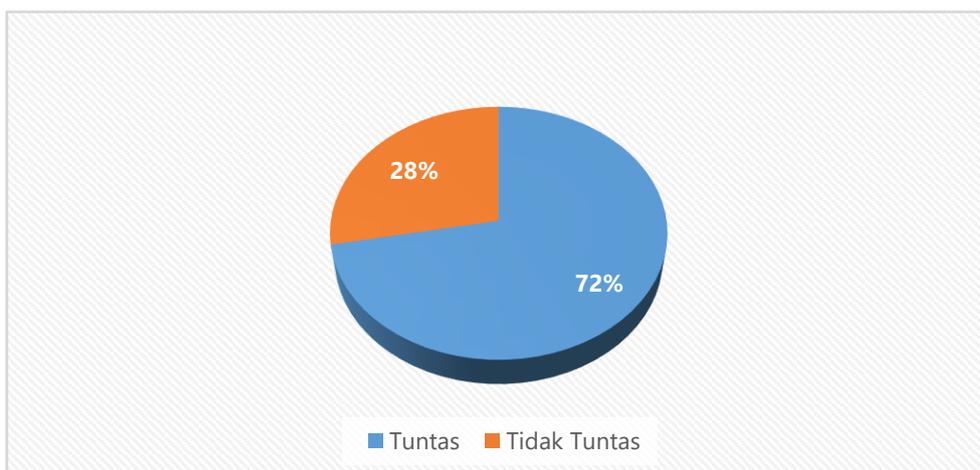
Media "roda putar" dibuat dengan menggunakan kertas karton yang dilapisi kertas HVS warna putih. Pada media "roda putar" ditulis angka 1 sampai 7. Kemudian disiapkan juga contoh teks prosedur yang sudah ditulis dengan angka 1 sampai 7 di masing-masing kertas. Lalu perwakilan masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk memutar media "roda putar". Ketika siswa memutar media "roda putar" dan berhenti di angka 1 maka kelompok tersebut mengambil contoh teks prosedur yang bertuliskan angka 1. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD dan kelompok akan berdiskusi untuk mengerjakan soal pada LKPD yang dibagikan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media "roda putar", diperoleh data nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus I ini sebanyak 15 peserta didik memperoleh nilai tuntas atau sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 75 dengan presentase 60% sedangkan sebanyak 10 peserta didik nilainya belum tuntas atau belum memenuhi KKM dengan presentase 40%.

Berikut data penilaian aspek pengetahuan pada siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram:



Berikut data penilaian sikap peserta didik dalam bentuk diagram:



Pada siklus I ini, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 68%. Sebanyak 18 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75 dan sebanyak 7 siswa nilainya belum mencapai KKM (28%) dengan perincian sebagai berikut: Sebanyak 4 siswa

memperoleh nilai B (Baik), sebanyak 14 siswa memperoleh nilai C (Cukup), dan 7 siswa memperoleh nilai D (Kurang).

Hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan nilai kelas yang harus mencapai 100%. Hal ini berarti hasil pembelajaran pada siklus ini belum maksimal.

#### c. Refleksi

Setelah proses pembelajaran, peneliti melihat adanya beberapa kekurangan pada siklus I antara lain:

1. Media roda putar yang digunakan tidak terlalu menarik, karena hanya menggunakan kertas HVS warna putih.
2. Pada saat memutar media "roda putar", kelompok terakhir tidak mendapat giliran memutar media "roda putar".
3. Keaktifan, kerjasama, dan ketelitian peserta didik belum optimal.

#### d. Tindak Lanjut

Setelah peneliti melihat hasil pada siklus I maka peneliti memutuskan untuk mengulang semua proses kegiatan pembelajaran dan membuat ulang media pembelajaran "roda putar" dengan memperhatikan hal-hal yang direfleksikan seperti:

1. Membuat media roda putar dengan menggunakan karton yang ditempel dengan kertas origami warna warni agar terlihat lebih menarik dari media yang digunakan pada siklus I.

Pada siklus I, media yang peneliti gunakan adalah media "roda putar" yang terbuat dari karton dan ditempel dengan menggunakan kertas HVS warna putih. Mungkin karena warnanya yang hanya terdiri dari satu warna ini yang membuat media ini kurang menarik, sehingga peneliti memutuskan untuk membuat media roda putar untuk digunakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II dengan menggunakan karton yang ditempel kertas origami warna warni agar tampilan media "roda putar" ini terlihat lebih menarik.

2. Menambahkan gambar zonk pada media "roda putar" agar kelompok terakhir mendapat giliran untuk memutar.

Pada siklus I, peneliti hanya menuliskan lingkaran putar pada media "roda putar" dengan angka 1 sampai angka 7. Hal ini membuat peserta didik yang kelompoknya mendapat giliran terakhir memutar media "roda putar" tidak mendapat giliran untuk memutar. Maka pada siklus berikutnya, yaitu siklus II, peneliti berinisiatif untuk menambahkan gambar Zonk pada media "roda putar", agar peserta didik kelompok terakhir mendapat giliran untuk memutar.

3. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk turut aktif, harus bekerjasama, dan teliti dalam kegiatan diskusi kelompok.

Pada siklus I, keaktifan, kerjasama, dan ketelitian peserta didik masih belum optimal. Maka, pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II, peneliti memantau setiap kelompok, dan meminta agar semua anggota kelompok turut aktif, bekerjasama, dan teliti dalam mengerjakan soal test pada LKPD.

### C. Deskripsi Siklus II

Siklus I dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2023 dengan alokasi waktu 3x60 menit dan diakhir pertemuan dilakukan test. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini terdiri dari:

1. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan

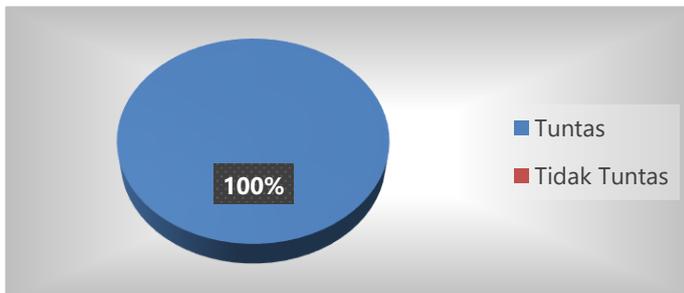
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran
  4. Peneliti menyusun lembar observasi
  5. Peneliti membuat menyusun soal test dan membuat LKPD yang akan dibagikan kepada siswa disetiap akhir kegiatan di setiap siklus
  6. Peneliti menyiapkan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses penelitian berlangsung.
- b. Pelaksanaan

Pada pertemuan siklus II, peneliti menjelaskan materi, kemudian diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik berdiskusi kelompok dan mengerjakan soal test dengan pembagian kelompok terdiri dari 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang peserta didik.

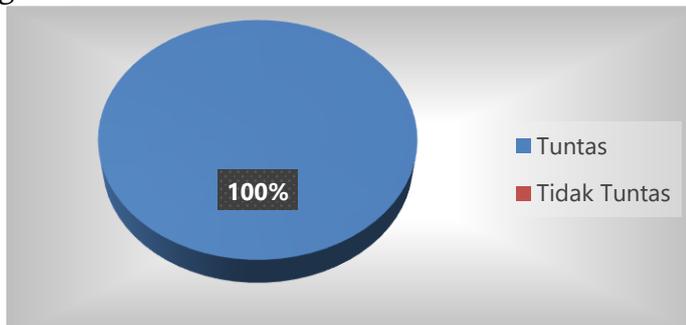
Media "roda putar" dibuat dengan menggunakan kertas karton yang ditempel kertas origami warna warni. Kemudian disiapkan juga contoh teks prosedur yang sudah diisi dalam amplop warna dari kertas origami. Pada luar amplop juga ditempel sepotong kertas warna warni sesuai warna pada media roda putar. . Lalu perwakilan masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk memutar media "roda putar". Ketika siswa memutar media "roda putar" dan berhenti di angka 1 maka kelompok tersebut mengambil contoh teks prosedur yang bertuliskan angka 1. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD dan kelompok akan berdiskusi untuk mengerjakan soal pada LKPD yang dibagikan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media "roda putar", diperoleh data nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Pada siklus II ini semua peserta didik memperoleh nilai tuntas (100%) atau sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Berikut data penilaian aspek pengetahuan pada siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram:



Berikut data penilaian aspek sikap pada siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram:



Pada siklus II ini, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 100%. Sebanyak 25 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75 dengan perincian sebagai berikut: Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai A (Sangat Baik), sebanyak 17 siswa memperoleh nilai B (Baik), dan sebanyak 6 siswa memperoleh nilai C (Cukup).

Hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan nilai kelas yang harus mencapai 100%. Hal ini berarti hasil pembelajaran pada siklus ini sudah maksimal.

c. Refleksi

Setelah proses pembelajaran II, peneliti melihat adanya kemajuan yang signifikan. Peserta didik semakin antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga diskusi kelompok. Nilai siswa juga meningkat drastis.

d. Tindak Lanjut

Sesuai hasil refleksi pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus menggunakan media dalam proses pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran bisa sesuai target. Karena hasil pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai target, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan proses penelitian pada tahap II.

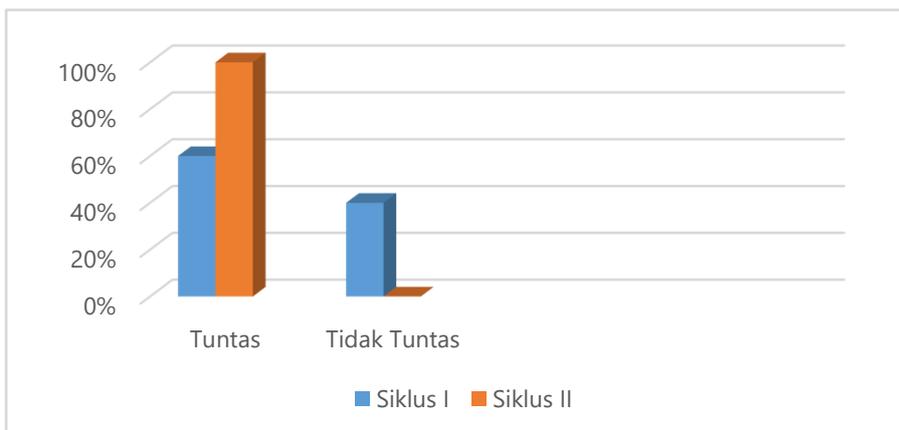
**Pembahasan Hasil Penelitian**

Digambarkan bahwa penelitian mengalami peningkatan hasil belajar siswa saat digunakan media roda putar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan media roda putar ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

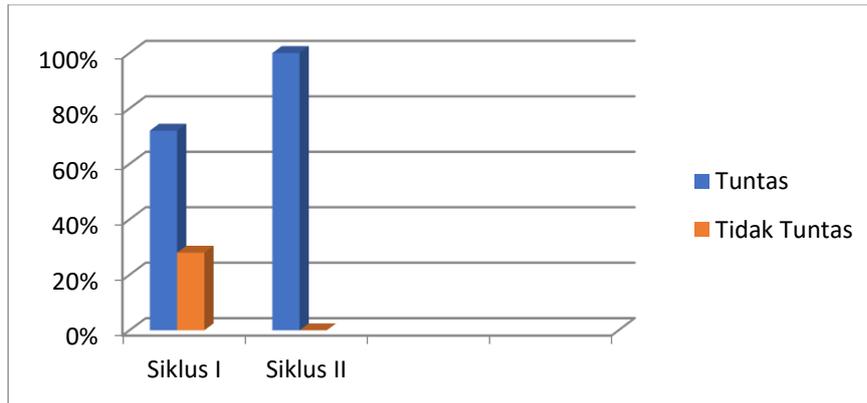
Apalagi di kelas VII B ini, kelas yang dimana siswanya masih dalam umur peralihan SD ke SMP yang siswanya masih suka bermain dan tidak memperhatikan penjelasan Guru. Ketika diterapkannya media roda putar ini, mereka akhirnya bisa belajar sambil bermain. Mereka juga tidak jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.

Nilai rata-rata pada siklus I juga mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini merupakan bukti keberhasilan penelitian yang dilakukan. Ini terjadi karena persiapan matang yang dilakukan pada siklus II baik pada media maupun materinya.

Berikut data peningkatan nilai aspek pengetahuan disetiap siklus yang disajikan dalam bentuk bagan:



Berikut data peningkatan nilai aspek sikap disetiap siklus yang disajikan dalam bentuk bagan:



Berdasarkan bagan diatas, dapat kita lihat bahwa hasil data pada siklus I diperoleh data nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus I ini, sebanyak 15 peserta didik yang nilainya telah memenuhi KKM yaitu 75 dengan presentase ketuntasan 60%, sedangkan sebanyak 10 peserta didik nilainya belum mencapai KKM dengan presentase 40%. Pada siklus I ini, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 72%. Sebanyak 18 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75 dan sebanyak 7 siswa nilainya belum mencapai KKM (28%), Ini berarti hasil belajar peserta didik belum mencapai target ketuntasan yang presentase ketuntasannya harus mencapai 100%.

Pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Pada siklus II ini terdiri dari 25 peserta didik dengan presentase 100% tuntas dan telah memenuhi KKM yaitu 75. Tidak ada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Pada siklus II ini, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 100%. Sebanyak 25 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75, Ini berarti hasil belajar peserta didik di kelas VII B sudah mencapai target.

Peningkatan nilai baik aspek pengetahuan dan juga sikap dari siklus I ke siklus II sangat drastis dikarenakan hasil refleksi dan juga tindak lanjut sudah sesuai dan peneliti benar-benar telah menerapkan proses tindak lanjut sesuai hasil refleksi didalam proses pembelajaran pada siklus II.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, maka proses pembelajaran bisa mencapai target. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil yang dilakukan di kelas VII B SMP PGRI LERO HA'E, dengan menggunakan media "roda putar", dapat disimpulkan pada siklus I, nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan perincian 15 orang siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 siswa nilainya belum tuntas, presentase ketuntasan dikelas ini 60%, dan belum mencapai presentase ketuntasan yang seharusnya 100%, Pada siklus I, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 72%. Sebanyak 18 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75 dan sebanyak 7 siswa nilainya belum mencapai KKM (28%), Ini berarti hasil belajar peserta didik belum mencapai target ketuntasan yang

presentase ketuntasannya harus mencapai 100% maka dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan perincian 25 orang atau seluruh siswa memperoleh nilai tuntas. Ketuntasan nilai siswa pada siklus II ini mencapai 100%. Pada siklus II, nilai sikap yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian mencapai 100%. Sebanyak 25 siswa yang nilainya mencapai target, yaitu KKM 75. Ini berarti hasil belajar peserta didik di kelas VII B sudah mencapai target, maka penelitian diberhentikan pada siklus II.

Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan media pembelajaran "roda putar" dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama peneliti menerapkan media ini dalam proses pembelajaran di kelas, nilai siswa mengalami peningkatan drastis dan mencapai KKM.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- [2] Depdiknas. 2006. Undang-undang RI No.20 tahun 3003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Azwan. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan. Bandung: Alurni.
- [5] Harsiati, Titik, dkk. 2017. Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Listari, Fatria Fita. 2017. Penerapan Media Pembelajaran Google Drive dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Penelitian Pendidikan Baahasa Indonesia. Volume 2. Nomor 1.
- [7] Masnawati. 2019. Penerapan Media Kantong *Keroppi* Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Muhammadiyah Wuring. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Maumere. IKIP Muhammadiyah Maumere.
- [8] Oktaviani, Selfi. 2019. Penerapan Media Ajar Kotak Buah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Waipare. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Maumere. IKIP Muhammadiyah Maumere.
- [9] Rusmono. 2017. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [10] Susanto, Ah